

BAB I

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang hal yang sama, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Instruksi Presiden tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) lingkup Pusat Kerjasama Luar Negeri disusun sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Pusat Kerjasama Luar Negeri Pusat Kerjasama Luar Negeri sebagai penjabaran visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan mandat yang telah dibebankan oleh penyelenggara pemerintah, Pusat Kerjasama Luar Negeri adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Kerjasama tersebut pada hakekatnya adalah hubungan kerjasama timbal balik yang saling menguntungkan dan mendukung kepentingan pembangunan pertanian nasional. Oleh karena itu kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri setiap tahunnya perlu mendapatkan perhatian yang serius dan lebih baik untuk menunjang aktivitas kegiatan lingkup Kementerian Pertanian dan percepatan pembangunan pertanian di Indonesia. Dan juga untuk memberikan dukungan secara penting terhadap 4 sukses program pembangunan pertanian.

BAB II

RENCANA STRATEJIK DAN RENCANA KINERJA TAHUNAN

A. RENCANA STRATEJIK

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi, Pusat Kerjasama Luar Negeri telah menyusun Rencana Stratejik yang meliputi Visi, Misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program yang ditempuh untuk pencapaian tujuan dan sasaran, yang selanjutnya karena adanya penataan organisasi lingkup Kementerian Pertanian maka Rencana Stratejik Pusat Kerjasama tahun 2010 – 2014 mengalami perubahan sebagai berikut :

1. Visi

Dalam rangka meningkatkan kerjasama di bidang pertanian di dalam forum bilateral, regional, dan multilateral, maka Pusat Kerjasama Luar Negeri merumuskan **Visi** yakni Menjadi institusi terdepan dalam melaksanakan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang sehat, berintegritas dan dinamis.

2. Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi Pusat Kerjasama Luar Negeri dirumuskan sebagai berikut :

1. Terciptanya mutu pelayanan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang efisien dan efektif
2. Tersusunnya rumusan kebijakan kerjasama luar negeri yang mendukung Grand Strategy pembangunan pertanian nasional
3. Tersusunnya program dan perencanaan kerjasama luar negeri bidang pertanian melalui forum kerjasama bilateral, regional dan multilateral
4. Terwujudnya peran sebagai leading diplomasi dan negosiasi bidang pertanian di forum Internasional
5. Terdiseminasikannya hasil kesepakatan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang berkesinambungan
6. Terlaksananya pemantauan dan evaluasi hasil kesepakatan kerjasama luar negeri bidang pertanian
7. Terlaksananya fungsi pelayanan organisasi yang prima,

3. Tujuan

Dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi Pusat Kerjasama Luar Negeri, maka tujuan yang ingin dicapai adalah: meningkatkan kerjasama teknis dan ekonomi Indonesia melalui kerangka Kerjasama Bilateral, Regional dan Multilateral

4. Sasaran

Guna mencapai tujuan yang diinginkan maka Pusat Kerjasama Luar Negeri menyusun sasaran organisasi dimana masing-masing sasaran dimaksud terdapat indikator kinerja yang ingin dihasilkan selama periode tahun 2010 - 2014, dimana sasaran yang ingin dicapai adalah **terjalannya kerjasama dengan pihak luar negeri, baik negara maupun lembaga internasional yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam bidang pertanian.**

5. Program Kerja

Program kerja Pusat Kerjasama Luar Negeri yang telah ditetapkan di dalam dokumen Renstra yang akan dimuat dalam Formulir Rencana Strategik (RS) pada Laporan Akuntabilitas Kinerja ini adalah:

- a. Koordinasi Pengembangan Kerjasama bilateral bidang pertanian;
- b. Koordinasi pengembangan kerjasama regional bidang pertanian;
- c. Koordinasi pengembangan kerjasama multilateral bidang pertanian; dan
- d. Koordinasi tata usaha Pusat Kerjasama Luar Negeri dan pembinaan Atase Pertanian.

A. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Pusat Kerjasama Luar Negeri tahun 2011 meliputi Satu Program yaitu: **Program Dukungan Manajemen dan pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Pertanian**

I. Kegiatan Tahun 2011 yaitu :

1. Nota Kesepakatan kerjasama Pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral ;
 - a. Penyusunan Laporan/Pengolahan/Pengumpulan/Updating Data Statistik

- b. Penyusunan Laporan Pengembangan Hubungan Kerjasama Luar Negeri yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Peningkatan Kerjasama Internasional melalui Kerangka Multilateral;
 - b. Peningkatan Kerjasama Internasional Melalui Kerangka Regional;
 - c. Peningkatan Kerjasama Internasional Melalui Kerangka Bilateral
- c. Penyusunan Laporan Kerjasama Antar Instansi/ Pemerintah/ Swasta/ Lembaga Terkait yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :
 - a. Hari Pangan sedunia Ke-31
 - b. Sinkronisasi program dengan Lembaga Donor
 - c. Seminar Peraturan PHLN dan Pemanfaatan Peluang KLN
 - d. Penyiapan Usulan kegiatan untuk BlueBook
 - e. Pemantauan Usulan dan pelaksanaan Proyek PHLN
 - f. Pendampingan Kunjungan Tenaga Ahli Asing
 - g. Pendampingan Pencalonan DG-FAO 2011 – 2015
 - h. Fasilitas Penyusunan Program Kerjasama dengan Lembaga Internasional
 - i. Operasional Sekretariat Nasional Program SKR
- d. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Sidang konferensi Internasional didalam/luar negeri
 - a. Sidang Government Council ke-6 UN-CAPSA
 - b. Pertemuan ASEAN Working Group On Halal Food ke-8
 - c. Sidang – Sidang Internasional
 - d. Fasilitas Pertemuan ASEAN Working Group
 - e. Pertemuan Indonesia – Australia WGAFFC Ke-16
 - f. Bilateral Cooperation On Commodities
 - g. Persiapan Sidang SOM AMAF
 - h. Persiapan Sidang ASEAN DIALOG PARTNER FTA
 - i. Sidang/Pertemuan CCA Indonesia – Brazil Ke-5
 - j. Pertemuan Tindak Lanjut Kerjasama Bilateral Dengan Negara – negara sahabat

- k. Sidang ke-4 GB-ITPGRFA-Bali
 - l. Sidang AMAF Ke-33 Tahun 2011
 - m. Sidang WGAFF Indonesia Belanda Ke-15
 - n. Fasilitas Sidang Perubahan Iklim
 - o. Kesekretariatan Sidang AMAF Ke-33
 - p. Penyusunan Kerjasama Intra Kawasan
2. Layanan Perkantoran
 - a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 - b. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
 3. Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran
 - a. Penyusunan Program dan Rencana kerja (RKA-KL)
 4. Laporan Kegiatan dan Pembinaan
 - a. Evaluasi/Laporan Kegiatan
 - b. Kesekretariatan dan Kerjasama Luar negeri
 - c. Sekretariat Atase Pertanian
 - d. Pembinaan Mental dan Karakter Pegawai
 - e. Kajian Pemberdayaan Perdesaan dan pembangunan Pertanian(READ)
 5. Komputer dan Peralatannya
 - a. Pengadaan Peralatan Penunjang Operasional
 - b. Pengadaan Barang Operasional IFAD
 - c. Sidang AMAF ke- 33 Tahun 2011

II. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan yang ada di Pusat Kerjasama Luar Negeri adalah terdiri dari beberapa hal yakni :

1. Dokumen pembinaan dan penyelenggaraan kerjasama internasional dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral;
2. Dokumen Prioritas Kerjasama luar negeri bidang pertanian
3. Jumlah Nota Kesepakatan kerjasama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral;
4. Laporan pengembangan kerjasama luar negeri; dan
5. Laporan urusan tata usaha Pusat Kerjasama Luar Negeri dan Atase Pertanian

III. **Penetapan Kinerja Tahun 2011**

Penetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/ unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/ kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab/kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

Pusat Kerjasama Luar Negeri telah menetapkan kinerja yang akan dicapai pada tahun 2011 sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja yang baru sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 dan Peraturan Menteri Pertanian nomor 30/Permentan/OT.140/5/2011 tentang rincian tugas pekerjaan unit kerja eselon IV lingkup Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, dan penetapan kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

– **Sasaran Strategis**

Meningkatnya kerjasama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilatera

– **Indikator Kinerja**

- Jumlah dokumen pembinaan dan penyelenggaraan kerjasama internasional (dokumen) 4 dokumen
- Jumlah laporan nota kesepakatan kerjasama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral serta PBB untuk Pangan dan Pertanian sebanyak 12 Laporan

Guna mendukung capaian kinerja tersebut diatas Pusat Kerjasama Luar Negeri didukung dengan anggaran dari DIPA TA 2011 sebesar Rp.16.565.659.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2011, Pusat Kerjasama Luar Negeri telah menetapkan sasaran strategis yang akan dicapai yaitu meningkatnya kerjasama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral. Sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2011 menunjukkan bahwa sebanyak 5 indikator kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2011

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pusat Kerjasama Luar Negeri Tahun 2011 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing – masing indicator saasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam table berikut :

No.	Sasaran	INDIKATOR KINERJA			%
		Uraian	Target	Capaian	
	Meningkatnya Kerjasama Luar Negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral	Nota kesepakatan Kerjasama Pertanian dalam Kerangka Bilateral, Regional dan multilateral	4 Laporan	4 laporan	100
		Layanan Perkantoran (bulan)	12 Bulan	12 Bulan	100
		Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran	1 Dokumen	1 Dokumen	100
		Laporan Kegiatan dan Pembinaan	3 laporan	1 Laporan	30
		Komputer dan Peralatannya	15 Unit	13 Unit	86

B. CAPAIAN KINERJA

Realisasi capaian indikator kinerja selama tahun 2011 dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Nota Kesepakatan Kerjasama Pertanian dalam kerangka bilateral, regional, dan multilateral serta PBB untuk pangan dan pertanian

Kerjasama Bilateral

1. MoU yang sudah ditanda tangani :
Nigeria, Namibia, dan Zimbabwe, Republic Of Korea, Laos, Brunei Darussalam
2. Proses Penandatanganan MoU antara Pemerintah RI dengan : Irak, Srilanka, New Zealand, Cuba
3. Tindak Lanjut MoU/ penyusunan work plan:
Penyusunan work plan bidang pertanian dengan: India, Namibia, Republic Of Korea, Brunei Darussalam
4. Tindak lanjut Kerjasama Bidang pertanian Indonesia dengan :
 - Indonesia – australia dalam forum WGAFFC
 - Indonesia _ Belanda dalam forum WGAFF
 - Indonesia – Brazil dalam forum CCA
 - Indonesia – malaysia dalam forum JCM
 - Indonesia – Thailand dalam forum JAWG

Kerjasama Multilateral

1. Seminar Peraturan PHLN dan Peluang KLN
2. Workshop perkembangan Kerjasama RI – OECD
3. Workshop hasil kegiatan kajian kebijakan terkait proyek – proyek bantuan IFAD
4. Pelaksanaan Hari Pangan Sedunia Ke-31 di Gorontalo, tanggal 18-23 Oktober 2011.
5. Penyelesaian dokumen proyek – proyek FAO
6. Penyiapan Posisi Indonesia dalam pertemuan FAO, IFAD, Perubahan iklim, G-20, OECD, WFP, CODEX, UNCTAD, CFC, UNIDO
7. Fasilitasi dan mendukung Pencalonan DG FAO dari Indonesia
8. Memantau Pelaksanaan proyek – proyek FAO, IFAD, World Bank, ADB, IDB di Indonesia
9. Penyelesaian MoU dengan ACTED dan HEIFER, dll
10. Proses pengusulan Bluebook, greenbook sebanyak 6 Judul proyek

11. Proses registrasi proyek – proyek PHLN sebanyak 50 Judul Proyek
12. Penyelesaian Bantuan SKR senilai 520 Juta Yen
13. Peningkatan pemanfaatan CF-SKR untuk mendukung pembangunan pertanian

Kerjasama Regional

1. Sosialisasi hasil kesepakatan dan peluang kerjasama ASEAN, BIMP – EAGA, IMT – GT, IMS-GT, APEC, APO, D-8, OKI, UNCAPSA
 2. Pemantauan pelaksanaan BluePrint (AEC, ASCC) dan penilaian score card melalui PP 11/2011
 3. Sebagai tuan rumah AMAF ke 33, AMAF +3, ASEAN India ke I, APO
 4. Penandatanganan APTERR dan proses ratifikasi
 5. Menyetujui kesepakatan standar kualitas, komoditas, MRL, dll
 6. Turut dalam ASEAN – SUMMIT 18 dan 19 di Jakarta dan Bali dan BIMP-EAGA Summit ke-7, di Jakarta
 7. Penyiapan posisi Indonesia dalam berbagai pertemuan ASEAN
-
2. Layanan Perkantoran
Tersedianya dan terfasilitasinya kegiatan operasional perkantoran Pusat Kerjasama Luar Negeri dalam menunjang kegiatan satuan kerja
 3. Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran
Tersedianya dokumen perencanaan dan penganggaran dalam mendukung kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga
 4. Laporan Kegiatan dan Pembinaan
Tersedianya Dokumen Pembinaan Kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri dan juga kajian yang terdiri dari Evaluasi/Laporan Kegiatan, Sub Bagian Tata Usaha dan Sekretariat Pelaksanaan atase Pertanian.
 5. Peralatan Kantor
Tersedianya fasilitas untuk kegiatan kantor yang berupa belanja barang Operasional Pusat KLN, Pengadaan Barang Operasional IFAD, Belanja Modal Peralatan dan Mesin.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Pusat Kerjasama Luar Negeri pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional Pusat Kerjasama Luar Negeri pada tahun 2011 mendapat anggaran sebesar Rp.16.565.659.000,- Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 14.380.591.425, atau sebesar 86, 81%, Keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan Kinerja pada tahun anggaran 2011, dalam pelaksanaan program berdasarkan nilai capaian kinerja telah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai mana ditetapkan dalam rencana strategik walaupun tidak dapat dipungkiri masih banyak terdapat kekurangan yang harus membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam tahun 2011 indikator kinerja yang digunakan atas program dan kegiatan – kegiatan strategis Biro Kerjasama Luar Negeri mempunyai 49 (empat puluh sembilan) kegiatan yaitu: (1). Administrasi dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 77.20%; (2). Penyusunan/Pengumpulan/Pengolahan/Updating Data Statistik dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 90.58 %; (3). Peningkatan Kerjasama Internasional melalui kerangka Multilateral dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 85.82%; (4).Peningkatan Kerjasama Internasional melalui kerangka regional dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 99.63%; (5). Peningkatan Kerjasama Internasional melalui kerangka Bilateral dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 83.45% (6).Pelayanan Penyelenggaraan Penerimaan Kunjungan Tamu Asing dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 98.63% ; (7). Kegiatan Sekretariat Tim Nasional SKR dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 80.75%,(8). Pengembangan Kerjasama Dalam Kerangka ASEAN & Dialog Partner dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 85.06 %; (9). Fasilitasi Workshop dan Seminar APO dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 95,38%; (10). Pengembangan Forum Kerjasama Non ASEAN dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 96.94%; (11). Fasilitasi Perjalanan Dinas Luar Negeri Lingkup Deptan dan Instansi terkait dengan prosentase tingkat capaian sebesar 106.30%; (12). Dalam rangka kerjasama dengan LSM Asing (NGO) dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 55.81%(13). Fasilitasi dalam rangka perundingan terkait dengan sector pertanian dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 31.82%

(14). Hari Pangan Sedunia ke-31 yang meliputi sub-sub kegiatan dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 94.20%; (15). Sinkronisasi Program dengan Lembaga Donor dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 92.24 % (16). Seminar Peraturan PHLN dan Pemanfaatan Peluang KLN dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 83.16% (17). Penyiapan Usulan kegiatan untuk Blue Book dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 88.28%; (18). Pemantauan Usulan dan pelaksanaan Proyek PHLN dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 77.40%; (19). Pendampingan Kunjungan Tenaga Ahli Asing dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 55.83%; (20). Pendampingan Pencalonan DG-FAO 2011 – 2015 tingkat capaian sebesar 37,43%; (21). Fasilitas Penyusunan program Kerjasama dengan Lembaga Internasional dengan rencana tingkat capaian sebesar 44.20%; (22). Operasional Sekretariat Nasional Program SKR dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 97.80%; (23). Sidang Governing Council Ke 6 UN – CAPSA dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 93.78%; (24). Pertemuan ASEAN Working Group On Halal Food Ke- 8 dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 88.53%; (25). Sidang – Sidang Internasional dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 83.10%; (26). Fasilitas pertemuan ASEAN Working Group dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 87.32%; (27). Pertemuan Indonesia Australia WGAFFC Ke 16 dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 98.07%; (28). Joint Committee Meeting Indonesia Malaysia Bilateral Cooperation On Commodities dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 76.47%. (29). Persiapan Sidang SOM AMAF dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 86.83%; (30). Persiapan Sidang ASEAN Dialog FTA dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 99.62%; (31). Sidang/Pertemuan CCA Indonesia Brazil ke 5 dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 85.32%; (32). Pertemuan tindak lanjut kerjasama bilateral dengan negara sahabat dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 25.06%; (33). Sidang Ke 4 GB ITPGRFA Di Bali dengan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian sebesar 87.16%; (34). Sidang AMAF Ke 33 Tahun 2011 dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 97.08%; (35). Sidang WGAFF Indonesia Belanda Ke 15 dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 96.35%; (36). Fasilitas Sidang perubahan Iklim

dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 62.34%; **(37)**. Kesekretariatan Sidang AMAF Ke-33 dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 88.84%; **(38)**. Penyusunan Kerjasama Intra Kawasan dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 89.64%; **(39)**. Pembayaran Gaji dan Tunjangan dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 62.01% ;**(40)**. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 92.12%; **(41)**. Penyusunan Program dan Rencana Kerja (RKA-KL) dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 94.13%; **(42)**. Evaluasi/Laporan Kegiatan dengan prosentase rencana tingkat capaian sebesar 99.59%; **(43)**. Sub Bagian Tata Usaha dengan Prosentase rencana tingkat capaian sebesar 93.57%; **(44)**. Sekretariat Atase Pertanian dengan rencana tingkat Capaian sebesar 25.34%;**(45)**. Pembinaan mental dan Karakter Pegawai dengan rencana tingkat capaian sebesar 90.13%; **(46)**. Kajian Kebijakan Penguatan Keuangan Mikro dengan rencana tingkat capaian sebesar 0%;**(47)**. Belanja Barang Operasional Pusat KLN dengan rencana tingkat capaian sebesar 94.35%; **(48)**. Pengadaan Barang Operasional IFAD dengan rencana tingkat capaian sebesar 99.16%;**(49)**. Belanja Modal Peralatan dan Mesin dengan rencana tingkat capaian sebesar 83.67%.

BAB IV

ANALISIS KINERJA

A. AKUNTABILITAS KINERJA KEGIATAN

Analisis akuntabilitas kinerja berkaitan dengan pencapaian kinerja kegiatan melalui program kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai mana ditetapkan dalam rencana strategik. Serta perkembangan kondisi pencapaian sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif sesuai dengan kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan informasi/data yang diperoleh secara lengkap dan akurat.

1. Nota Kesepakatan kerjasama pertanian dalam kerangka bilateral regional dan multilateral

Dalam kurun waktu Tahun 2011 Pusat Kerjasama Luar Negeri telah melaksanakan beberapa kegiatan strategis dan besar di mata dunia yakni salah satunya adalah sidang AMAF yang dilaksanakan di Hotel Sultan, Jakarta. Adapun bila dibandingkan dengan tahun lalu hamper semua kegiatan yang ada di Luar Negeri dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah penandatanganan MoU dan juga beberapa kegiatan sidang Internasional yang dilaksanakan baik di dalam maupun luar Negeri.

2. Layanan Perkantoran

Tersedianya dan terfasilitasinya kegiatan operasional perkantoran Pusat Kerjasama Luar Negeri serta terbayarnya Gaji Pegawai, yang dimana pada Tahun 2011 ini Pusat Kerjasama Luar Negeri telah menjadi satker mandiri yang sebelumnya adalah Biro, dan telah melaksanakan pembayaran gaji sendiri.

3. Dokumen Perencanaan dan pengelolaan Anggaran

Tersedianya dokumen perencanaan dan penganggaran dalam mendukung kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri yakni yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga Pusat Kerjasama Luar Negeri

4. Laporan Kegiatan dan Pembinaan

Kegiatan tersebut telah berhasil dengan cukup baik , namun untuk Kajian IFAD belum terlaksana karena keterlambatan persetujuan IFAD terhadap kajian kebijakan keuangan mikro Untuk Kajian Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dan pengarusutamaan Gender tidak cukup waktu untuk menyelesaikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan karena :

- a. Persetujuan IFAD terhadap TOR Kajian Gender Baru diperoleh pada tanggal 29 September 2011
- b. Proses lelang untuk pengadaan konsultan baru dapat diselesaikan pada 7 Oktober 2011

5. Komputer dan Peralatannya

Tersedianya fasilitas untuk kegiatan kantor untuk menunjang operasional perkantoran.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam hal akuntabilitas keuangan, sebagian besar realisasi anggaran dapat terlaksana dengan baik akan tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa kegiatan realisasi anggaran kurang dapat berjalan dengan baik diantaranya adalah :

1. Perjalanan Dinas Luar Negeri ada beberapa yang tidak terealisasi dikarenakan ada perubahan penjadwalan pertemuan hubungan kerjasama bilateral/multilateral/regional(kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri tergantung dengan kesiapan negara mitra)
2. Untuk kegiatan perubahan iklim yang tidak terealisasi dikarenakan kegiatannya terkait erat dengan jadwal sidang sidang multilateral yang umumnya dilaksanakan menjelang akhir tahun, sehingga tidak cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan – kegiatan yang telah direncanakan.

C. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Untuk melihat efisiensi capaian indikator kinerja Pusat Kerjasama Luar Negeri tahun 2011 dan rencana biaya yang dipergunakan untuk mendukung 14 (empat belas) kegiatan utama pada Pusat Kerjasama Luar Negeri sebesar Rp. 16.565.659.00,- dengan realisasi sebesar Rp.14.380.591.425,- sehingga persentase biaya yang digunakan untuk kegiatan Pusat Kerjasama Luar Negeri rata – rata sebesar 86.81%, dengan presentase pencapaian kegiatan berkisar antara 0 – 100%.

Dengan membandingkan antara jumlah realisasi pemakaian dana dengan jumlah output/outcome yang dicapai dimana terjadi penghematan biaya yang cukup signifikan dalam upaya mencapai penghematan biaya yang cukup signifikan dalam upaya mencapai output/outcome yang dicapai dimana terjadi penghematan biaya yang cukup signifikan dalam upaya mencapai output/outcome, sebagaimana tercantum dalam lampiran pengukuran Kinerja Kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Pusat Kerjasama Luar Negeri tahun 2011 sangat efisien dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Tinjauan Umum

Pembinaan kerjasama luar negeri merupakan fungsi yang strategis dalam rangka meningkatkan dan membangun kerjasama dibidang Pertanian dalam kerangka bilateral, regional, multilateral dan Badan PBB untuk pangan pertanian yang tidak terpisahkan dari kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif.

Pusat Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pertanian pada tahun 2011 telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam menunjang program pembangunan pertanian dengan keberhasilan terjalannya kerjasama luar negeri saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam bidang teknis dan ekonomi pertanian. Namun demikian masih ditemui berbagai kendala dan halangan yang terkait dengan penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan.

B. Saran/Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan kegiatan kedepannya Pusat Kerjasama Luar Negeri akan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Penyesuaian Jadwal kegiatan sidang dengan kesiapan negara mitra
2. Pusat KLN berencana mengadakan sosialisasi dan Road Show kepada seluruh lingkup Eselon I Kementerian Pertanian terkait hasil dan peluang kerjasama luar negeri di bidang pertanian melalui forum Bilateral, Regional dan Multilateral.

